

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fase pembelajaran disebut konfigurasi. Tidak peduli respon seseorang terhadap pembelajaran itu baik atau buruk. Oleh karena itu, belajar adalah perubahan yang kemungkinan menimbulkan respons. Cronbach mengatakan belajar adalah sebuah kegiatan yang dibuktikan dengan perubahan sikap berdasarkan pengalaman.¹

Menurut Oemar Hamarik, belajar bukan lagi sekadar hafalan, melainkan sesuatu yang lebih komprehensif: bersifat pengalaman. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang dilakukan guru, bukan penguasaan hasil pelatihan.²

Edgar mengatakan pendidikan ialah usaha yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui nasihat, pengarahan, dan aktivitas pengarahan yang berlangsung di dalam dan di luar sekolah selama masa hidup murid, dan yang membantu siswa mengembangkan keterampilan seumur hidup dan bertahan lama dalam berbagai lingkungan hidup.

¹ Jainiyah Jainiyah Et Al., “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, No. 6 (2023): 1304–9, <https://doi.org/10.58344/Jmi.V2i6.284>.

² Luvita Fariska Deriyana And Nurmainira, “Deriyana, L. F., & Nurmainira. (2022). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ipa Dengan Menggunakan Aplikasi Capcut Di Kelas V Sd Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Umm Al-Washliyah Pendahuluan Pendidikan ialah Bagian Integral Dalam Pembangunan . . .,” *Jurnal-Lp2m.Umnaw.Ac.Id* 07 (2022): 1–10.

Hal ini untuk mempersiapkan mereka memenuhi perannya.³ Menurut Langefeld, pendidikan mempengaruhi anak dengan tujuan membimbing mereka hingga dewasa. Kepemimpinan adalah upaya sadar antara orang dewasa dan anak-anak.⁴

Pendidikan adalah kondisi belajar yang kemungkinan murid tidak pasif dalam mengembangkan kemampuan spiritual, pengelolaan diri, kepintaran, sikap baik, dan keterampilan yang diinginkan bagi pribadinya dan masyarakat proses.

Pendidikan sekolah dasar ialah pendidikan formal tahap awal dan menunjukkan pengembangan kemampuan murid. Jadi di sekolah dasar, perhatian khusus harus diberikan untuk memastikan bahwa siswa mengembangkan minat membaca yang tinggi sehingga mereka bisa mencapai kemampuan yang diinginkan supaya memahami konten di tingkat berikutnya. Mengingat pentingnya keinginan membaca bagi siswa, jadi harus diterapkan beragam kebijakan sekolah yang membantu mengembangkan minat membaca siswa secara optimal.

³ Resya Fakhrunnisa Et Al., "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Argapura," *Jealo: Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, No. 2 (2022): 1–9.

⁴ Mualif A, "2797-Article Text-12236-1-10-20230113," *Jedchem (Journal Education And Chemistry)* 5, No. 1 (2023): 6–19, <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/jedchem/article/view/2797>.

Tujuan pendidikan ialah mempersiapkan penerus bangsa menjadi manusia yang pintar dan cakap, beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, serta manusia yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap masyarakat, negara, dan bangsa. Berdasarkan pernyataan diatas, pendidikan lebih dibutuhkan supaya menambah baik wawasan atau pengetahuan seseorang dalam tahap kehidupan agar kehidupan berjalan sebagaimana mestinya.

Ada 3 unsur yang terdapat dalam tahap pendidikan yakni :

1. Pendidik (orang tua, guru, ustadz, dosen, dan ulama)
2. Peserta didik (anak, santri, dan mahasiswa)
3. Ilmu atau pesan yang diucapkan (nasihat, materi pelajaran, kuliah, dan ceramah).

Di dalam pendidikan tentunya tidak lepas dari peran orang tua. Adanya perbedaan antara anak yang hanya memperoleh pendidikan dari sekolah dengan anak yang mendapat pendidikan di sekolah dan di rumah dengan orang tua. Pengaruh baik yang dapat dialami anak yang mempunyai orang tua bekerja yakni anak pasti memperoleh fasilitas yang lengkap dari orang tua mereka seperti memberikan pendidikan terbaik yang mempunyai fasilitas baik pula, tersedianya buku bacaan yang lengkap, sehingga orang tua memberikan les tambahan bagi anak. Ada juga pengaruh buruk yang dapat dialami anak saat orang tua bekerja, salah satunya kurangnya perhatian dan menemani ketika belajar, khususnya membaca yang dilakukan

orang tua pada anak, dan kurangnya pengarahan membaca yang orang tua ajarkan.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Novi Mulyani di dalam karangan bukunya agar seorang anak dapat berkembang secara optimal, orang tua dan orang dewasa lainnya perlu terlibat dalam lingkungan anak supaya memberikan stimulasi dan menumbuhkan lingkungan yang nyaman bagi perkembangan anak. Jadi orang tua dan guru harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap perkembangan anak. Keluarga merupakan kondisi sosial terpenting yang menumbuhkan struktur sosial bersama. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ketika orang tua berperan dalam pendidikannya, prestasi akademis anak-anaknya akan meningkat, dan kemudian, sikap, stabilitas sosial-emosional, dan disiplin mereka akan meningkat, dan mereka cenderung ingin bekerja atau melanjutkan pendidikan universitas setelahnya pernikahan. Telah terbukti meningkatkan motivasi..⁵

Dan hal ini juga didukung oleh pendapat Miftahul Ahyar Keltamuda bahwa salah satu faktor penentu tumbuh kembang setiap anak adalah lingkungan keluarga. Anak yang memperoleh perhatian dan kasih sayang lebih dari orang tuanya berdampak pada prestasi akademisnya

⁵ Hidar Amaruddin, Hamdan Tri Atmaja, And Muhammad Khafid, "Peran Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, No. 1 (2020): 33–48, <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30588>.

dibandingkan dengan anak yang belum mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Selain itu, orang tua perlu memberikan contoh positif kepada anak melalui perkataan dan tindakannya. Sejak saat itulah anak mulai mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya. Akademisi Amr bin Ataba mengatakan dia menginstruksikan pengasuh anak-anak untuk: Bagi kami, mereka menganggap semua yang kami lakukan adalah baik dan semua yang kami hindari adalah buruk.

Berdasarkan pengertian tersebut, peran orang tua ialah cara orang tua atau anggota keluarga menunaikan tugasnya untuk mengasuh, membimbing, melindungi, dan mempersiapkan anak supaya hidup di masyarakat. Peran orang tua lebih berpengaruh bagi perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik anak.

Tugas guru ialah mengajar dan mengarahkan murid supaya lebih memperluas pengetahuannya, khususnya dalam bidang membaca. Siswa dapat memperoleh banyak ilmu dan pengalaman melalui membaca, sehingga semakin meningkat kemampuan membaca maka potensi yang dimiliki akan semakin berkembang dan berkembang. Dalam keadaan demikian, beberapa ahli menjelaskan bahwa pengajar yang baik ialah pengajar yang dapat memberikan pelajaran yang inspiratif, yakni pengajar yang bisa memotivasi siswa melalui kegiatan pendidikan. Guru dapat

menanamkan kegemaran membaca pada siswanya melalui kegiatan pendidikan.

Sebagai wali sekolah, guru mempunyai peranan yang tinggi dalam menumbuhkan keinginan membaca siswa. Peran guru terhadap keinginan membaca siswa ialah memberikan pengarahan dan semangat, termasuk menumbuhkan suasana belajar yang tidak membosankan sehingga siswa sangat termotivasi. Selain itu, langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk memaksimalkan keinginan membaca siswa ialah sebagai berikut: (a) memilih buku yang sesuai, (b) menumbuhkan kondisi yang mendukung, dan (c) mengunjungi perpustakaan.⁶

Membaca adalah tindakan menemukan, mengerti, dan mempelajari berbagai simbol yang berupa susunan huruf, atau bahkan menulis dan membaca dalam gambar. Secara spesifik, membaca diartikan sebagai pemahaman menulis.⁷

Sebagaimana diungkapkan Muhyiddin dalam bukunya, membaca sangat berperan dalam proses pembelajaran. Membaca ialah cara yang paling penting untuk merangsang rasa ingin tahu pada anak. Anak dengan kemampuan membaca yang baik tentunya mempunyai kemampuan yang

⁶ Iki Farini And Rohita Rohita, "Peran Guru Dalam Penumbuhan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud An Nahl Pancoran Mas Depok," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)* 5, No. 2 (2023): 52, <https://doi.org/10.36722/Jaudhi.V5i2.1590>.

⁷ Aay Aay, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Montessori Pada Siswa Kelas I Di Sdn Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Jipgsd)* 9, No. 1 (2016): 70–110.

baik dalam menyampaikan pemikiran, perasaan, dan interaksinya dengan lingkungan. Oleh karena itu, perkembangan pemahaman membaca anak selama tahap pembelajaran memerlukan perhatian yang serius dari para pendidik khususnya guru dan orang tua. Perkembangan membaca anak bisa dinilai melalui kemampuannya bercerita, berbicara, dan bernyanyi. Semua kemampuan tersebut bisa dicapai dari beberapa landasan, antara lain bahan bacaan, cerita orang lain, dan menonton siaran media massa melalui radio dan televisi.⁸

Pemahaman membaca sangat penting di kelas sekolah dasar karena komunikasi yang baik dengan orang lain itu penting. Anak perlu diajarkan membaca sejak awal.

Peran orang adalah menjadi guru pertama dan memberikan semangat serta kesempatan. Karena jika mengajarkan anak membaca dan menulis maka tidak akan ada kendala dalam komunikasi dan kegiatan belajar di sekolah. Menyekolahkan anak sudah usai, mengingat masih banyak orang tua yang menganggap tugas Anda adalah bersekolah. Peran orang tua lebih diperlukan, dalam membimbing pembelajaran membaca pertamanya sangat membantu perkembangan anaknya. Berdasarkan beberapa penelitian,

⁸ Epa Yuni Olapia, Rina Permatasari, And Linda Ika Mayasari, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Metode Kata Lembaga," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Stkip Kusuma Negara Ii*, 2020, 450–57.

terbukti bahwa peran orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman membaca.

Berdasarkan pengamatan dan temuan dari wawancara dengan seorang guru di MI Al- Falah Kecamatan Kresek yang mayoritas orang tua bekerja sebagai buruh, masih banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, kurang perhatian terhadap anaknya, dan orang tua yang sibuk bermain handphone sehingga anak kurang mendapat perhatian, khususnya dalam hal membaca, akibatnya banyak anak yang duduk di bangku sekolah dasarbelum bisa membaca . Siswa juga cenderung kurang antusias dan malas jika diberikan tugas dari guru untuk membaca di rumah.

Permasalahan di atas juga diperkuat dengan pernyataan guru bahwa terdapat siswa yang sebenarnya tidak bisa membaca. Kurikulum 2013 tidak memperbolehkan siswa untuk tetap berada di kelas, sehingga siswa yang tidak dapat membaca akan dinaikkan kelasnya. Rata-rata siswa yang tidak bisa membaca belum memperoleh arahan dari orang tuanya dan belum mendapatkan pendidikan taman kanak-kanak. Siswa-siswa ini awalnya belajar membaca hanya di kelas tiga.

Mengikuti penjelasan di atas, Masropa dalam penelitiannya menguraikan jenis-jenis kesulitan belajar membaca pada siswa awal. Artinya, siswa tidak dapat memperhatikan huruf, siswa tidak dapat

mengetahui huruf atau kata secara keseluruhan, siswa tidak mengetahui hubungan huruf dan bunyi kata yang sudah dipahami siswa.

Lebih lanjut Okti Liliani menjelaskan bahwa siswa kurang baik dalam menyelesaikan persoalan tersebut, padahal jawaban yang diberikan minimal. Kemampuan menjelaskan arti beberapa kata sulit saat membaca sangat lemah dan tidak bisa dimiliki. Kemampuan menceritakan kembali bahan bacaan tergolong cukup. Upaya pengajar supaya menyelesaikan permasalahan belajar membaca dan menulis siswa ialah dengan melaksanakan beragam latihan dan tugas, melakukan diskusi kelompok, mencari bahan di internet, memberikan beberapa gambar yang menarik sesuai bacaan, dan setiap gambar bertujuan untuk memberikan informasi sehingga itu bisa dimengerti. Siswa yang melakukan hal ini dapat dengan mudah memahami bacaan dan memahami makna bacaan.⁹

Berhubungan pada persoalan yang telah disebutkan jadi peneliti tertarik ingin melaksanakan penelitian di MI Al-Falah Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang tentang Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas III di MI Al-Falah Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca siswa kelas III.

⁹ Yoga Adi Pratama, Wagiran Wagiran, And Haryadi Haryadi, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Sekolah Dasar," *Journal Of Elementary School (Joes)* 5, No. 2 (2022): 348–60, <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4291>.

Yoga Adi dan Haryadi menyatakan bahwa kemampuan membaca seorang siswa sangat mempengaruhi kemampuan membaca selanjutnya. Jika siswa tidak mampu menguasai bacaan pertama ini, maka pembelajaran berikutnya tentu tidak akan berhasil. Dapat dipastikan juga bahwa karena mereka tidak dapat memahami isi bahan ajar bahkan setelah membacanya, maka mereka sulit memahami isi bahan ajar lainnya. Rini mengatakan mulai membaca ialah dasar untuk memiliki beragam bidang studi. Jika anak belum bisa membaca cepat pada awal usia sekolah, maka ia akan kesulitan mempelajari mata pelajaran lain.

B. Identifikasi Masalah

1. Sebagian besar siswa cenderung tidak semangat untuk mengerjakan tugas membaca di rumah yang diberikan oleh guru
2. Sebagian besar siswa cenderung tidak memiliki keinginan untuk belajar membaca
3. Sebagian orang tua yang belum bisa membaca menjadi penyebab utama anak tersebut tidak bisa membaca
4. Sebagian besar orang tua yang bermain handphone tidak bisa mendampingi anak untuk belajar membaca
5. Sebagian besar orang tua yang bermata pencaharian sebagai buruh tidak memiliki waktu untuk mendampingi anaknya belajar membaca

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian ini adalah :

“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III di MI Al-Falah Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan, jadi rumusan masalah yang ingin diteliti adalah :

Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III di MI Al-Falah Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III di MI Al-Falah Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang ?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini bisa bermanfaat dalam pengembangan teori peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa,

dan diharapkan juga bisa menambah khazanah ilmu pengetahuan, tentunya tentang meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

b. Manfaat praktis

1. Manfaat Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam pembuatan muatan kebijakan di sekolah.

2. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa

3. Manfaat Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik

4. Manfaat Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan bisa membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga mereka bisa berkembang dan berguna untuk orang lain dan lingkungannya

5. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperbanyak wawasan, pengalaman, keterampilan dalam ilmu pengetahuan, memenuhi tugas akhir perkuliahan, dan sebagai salah satu persyaratan dalam menempuh gelar sarjana S1.

G. Sistematika Penelitian

Supaya penulisan ini bisa dimengerti dengan mudah dalam dalam susunan pembahasannya, maka berikut ini dicantumkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, pada bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, pada bab ini berisikan landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN, pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan informasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, temuan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran